

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Pendidikan diberikan mulai dari usia dini karena usia dini merupakan waktu yang tepat untuk membangun pondasi yang kuat sebagai dasarnya. Maka dari itu memberikan pendidikan mulai dari usia dini merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan membangun bangsa lebih maju.

Usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun yang disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak tidak mendapat perhatian dengan benar baik dari segi pendidikan, pengasuhan, pelayanan dan pembinaan maka anak dikhawatirkan tidak berkembang bagaimana seharusnya. Dalam masa keemasan ini juga semua aspek perkembangan pada anak harus dikembangkan dengan optimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 Ayat 1, disebutkan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Semua aspek dalam lingkup perkembangan anak perlu dikembangkan dengan optimal dan peran pendidikan sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh sesuai dengan kebutuhan anak guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak .

Aspek perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu bagian penting untuk dikembangkan, karena melalui bahasa anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Bahasa merupakan sarana yang dibutuhkan anak untuk berintraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam Permendiknas yang sama juga dikatakan tentang lingkup perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kegiatan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dari ketiga lingkup tersebut keaksaraan menjadi salah satu yang penting untuk di distimulasi selama pembelajaran dimana keaksaraan mencakup pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Keaksaraan sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca pada anak yang juga merupakan bagian dari salah satu keterampilan berbahasa. Suyanto dalam (Susanto 2014 : 74) juga mengemukakan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis, oleh karna itu belajar membaca sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar membaca untuk komunikasi dan belajar membaca untuk literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Maka dari itu membaca memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak.

Pada anak usia dini kemampuan membacanya masih pada tahap membaca permulaan yaitu tahapan awal yang diperkenankan kepada anak sebagai dasar untuk pembelajaran lanjutan. Membaca permulaan diberikan kepada anak agar anak mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya, serta anak mampu membaca kata sederhana seperti namanya dan benda sekitarnya. Anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan lebih semangat

untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, oleh karena itu kemampuan membaca anak sudah harus dirangsang sejak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK ABA 05 terkait dengan kemampuan membaca permulaan masih memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat masih ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan membaca permulaan seperti : 1) Ditemukan 6-8 orang anak dari masing-masing kelas yang berjumlah dari 15-20 anak tiap kelas (terdiri dari 7 kelas) atau sekitar 45 % anak yang belum mengenal huruf hal ini dilihat ketika ditemukannya anak masih kesulitan menyebutkan huruf saat guru meminta menyebutkan huruf apa yang ditunjuk guru. 2) ditemukan sekitar 7-8 orang anak dari masing-masing kelas atau sekitar 45 % orang anak yang menuliskan huruf pada namanya terbalik karna sulit membedakan simbol huruf contohnya seperti huruf “d” dan b”. 3) ditemukan 11-15 orang anak atau sekitar 75% anak yang kesulitan dalam merangkai huruf untuk membuat satu kata hal ini terlihat saat anak terbalik-balik ketika merangkai huruf menjadi satu kata. 4) sekitar 11-15 atau sekitar 75% anak juga kesulitan membaca kata atau tulisan yang ada di lembar kerja anak (LKA) sehingga anak merasa sulit untuk menghubungkan kata tersebut dengan symbol atau gambar yang melambangkannya. 5) Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terlalu monoton dan tidak menarik sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh. 6) Sumber belajar yang digunakan hanya LKA sekaligus merangkap menjadi media pembelajaran juga sehingga anak cenderung bosan untuk belajar dan tertekan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Padahal

seharusnya dalam pembelajaran menggunakan media yang menarik dan bervariasi yang memuat esensi bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berangkat dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan membaca permulaan pada anak ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Media juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena media berfungsi sebagai alat bantu memaknai informasi yang disampaikan. Maka dari itu guru harus mampu menyiapkan dan merancang media-media yang sesuai dan cocok diterapkan pada anak usia dini. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini ialah media gambar.

Media gambar merupakan media yang mempunyai sifat kongkrit dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Melalui media ini awalnya anak belajar membaca bukan dari tulisan atau bacaan saja tapi juga dari membaca gambar.

Anak dilatih untuk membaca gambar meskipun anak belum membaca huruf dan kata-kata yang ada, lalu anak akan mulai sadar akan huruf dan kata-kata pada gambar sehingga membantu anak mengenali huruf dan secara bertahap anak akan dapat membaca huruf-huruf dan akhirnya anak dapat membaca kata-kata. Melalui gambar-gambar menarik dengan warna yang cerah juga maka anak akan merasa tertarik dan terangsang sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Hasil penelitian Aminah (2013), menunjukkan bahwa metode permainan cerita bergambar dapat meningkatkan penanaman kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. Hal ini teridentifikasi dari aktifitas guru pada siklus I 65% meningkat, pada siklus II 85%, aktifitas anak siklus I 71% meningkat pada siklus II 81% dan kemampuan membaca permulaan pada siklus I 67% meningkat pada siklus II 85% meningkat dari hasil tersebut terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan.

Selain menarik media gambar juga mudah didapat dan juga bisa dibuat sendiri serta sangat mudah digunakan oleh guru, sehingga secara tidak langsung bisa mengasah kekreatifan guru. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 05 T.A 2017-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 05
2. Anak masih kesulitan dalam menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya.
3. Anak masih kesulitan dalam membedakan simbol huruf yang mirip.
4. Anak masih belum mampu membaca kata sederhana.
5. Pembelajaran hanya menggunakan LKA sebagai media pembelajaran.
6. Kurangnya media yang menarik dan bervariasi serta yang memuat esensi bermain yang digunakan dalam kegiatan membaca permulaan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada “ Penggunaan media gambar dan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 05 Medan T.A 2017-2018”

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Bustanul Atfal 05 T.A 2017-2018”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Bustanul Atfal 05 T.A 2017-2018

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengembangkan lebih lanjut yang berhubungan dengan media gambar dan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak

#### **b. Bagi Guru**

Agar guru dapat lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk merangsang peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan media gambar

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada sekolah pentingnya penggunaan media belajar yang bervariasi dalam membantu kemampuan membaca permulaan bagi anak.

#### **d. Bagi Peneliti**

Dapat mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut.